**Tema Day 5**

DIA DIBALIK TAKJIL

#kvnsa12

Sore itu aku berjalan menuju masjid, sembari menenteng sebuah kantong besar berisi takjil. Seperti biasa, pada bulan Ramadan masjid itu selalu dipenuhi dengan para remaja mesjid yang sibuk dengan tugasnya masing-masing. Ada yang sedang merapikan takjil, mendata, ataupun membagikannya, kantong yang sedari tadi aku tenteng kuberikan pada mereka yang bertugas untuk merapikan takjil dalam sebuah nampan.

Setelah itu aku beranjak menuju Caca yang bertugas untuk mendata setiap warga yang telah menyediakan takjil, aku mendudukkan diri disebelah kanan Caca memperhatikannya menulis ini itu di berbagai kertas, yang tidak aku mengerti untuk apa semua itu nantinya.

“Kau ikut berbuka disini kan?” Tanya Caca, disela-sela kesibukan mencatatnya.

“Entahlah, lihat nanti saja.” Ujarku lesu.

“Kau tidak ingin melihat laki-laki manis yang manisnya melebihi janji mantan itu?” Ujar Caca dengan tawa menyebalkan.

“Lah iya! Jodoh orang yang manis itu?” Ujarku menggebu. “Ngomong-ngomong nih! Kenapa dia gak masuk daftar remaja mesjid? Padahal umurnya gak beda jauh sama kita-kita.”

“Makanya ajakin.” Ujar Caca asal.

“Bercanda… melihatnya saja bikin terbang, apalagi ngobrol bareng, ambyar saya!” Caca tertawa kecil. “Dahlah aku mau bantu bagiin takjil, setelah itu pulang. *Bye-bye* Caca bulat.”

“Heh! Kok pulang! Jodoh orangnya gimana?”

“Tidak apa, aku juga orang. Semoga saja dia kelak menjadi jodohku, doa kan saja. Mati-Rezeki-Jodoh tidak ada yang tahu kan? Kecuali Allah SWT.” Aku tersenyum pada Caca namun dibalas delikan olehnya.

**Tema Day 11**

TIDUR YANG BERUJUNG KENA MENTAL

#kvnsa12

Manusia menghabiskan sepertiga dari waktu hidupnya dengan tidur. Tidur bukan saja karena kelelahan tetapi juga karena kebiasaan dan pola hidup. Seperti cerita Raga yang ketiduran disaat Webinar Organisasi. Pukul 13.00 WIB adalah jadwal seorang Raga untuk tidur siang, namun saat itu ia harus duduk memangku laptopnya sambil memandangi layar itu dengan saksama.

30 menit berlalu, rasa kantuk mulai menghampirinya. Raga mematikan kamera, lalu menyimpan laptopnya di meja sebelah tempat tidur. Ia membaringkan dirinya di tempat tidur, sembari mendengarkan sambutan-sambutan yang saat itu malah menjadi cerita penghantar tidurnya.

“Loh kok panitianya pada pergi, ini kenapa pada keluar?” Ujarnya setengah sadar. Raga membuka aplikasi chatnya, dan mengetikan sesuatu pada sebuah grup.

**•Orang-Orang Gabut•**

**Raga**

*Oyy! Panitia di Webinar kenapa pada pergi? Udahan? Bahas apa aja dah?*

**Yaya**

*Apaan sih rempong! Udahan bege, lo ngapain aja dari tadi hah!?*

**Raga**

*Tidur.*

**Caca**

*Oke! Dia bukan temen gua. Ya, kelakuan temen lu tuh.*

**Yaya**

*Untung kita jauhan Ga, kalau deket putus pala kau.*

*Lu masih inget punya senior kan? Gue harap lo gak kena mental besok:)*

**Tema Day 24**

RENDANG TERUNTUK IBU MERTUA

#kvnsa12

Ruang TV yang biasanya sepi kini tampak ramai, dengan adanya Alvin, Farel, Mama dan juga Papa. Kehangatan seperti ini yang aku inginkan setiap saat, tapi apalah daya waktu dan keadaan tidak mengizinkan kami untuk selalu bersama.

“Ma, bentar lagi kan lebaran, nanti yang masak daging rendangnya Abang aja ya?.” Alvin yang semula sibuk dengan smartphonenya tiba-tiba berujar, membuat semua orang berbalik menatapnya heran.

“Emang bisa? Yang ada nanti mubazir gara-gara gak enak,” ujarku mengejek.

“Lu kesambet apa Vin? Biasanya juga cuman mau makan doang?” Tanya Farel terheran-heran.

Mama membetulkan posisi duduknya, menghadap Alvin yang menghiraukan ucapanku dan Farel. “Buat Mama sih boleh-boleh aja, tapi… kalau rasanya kurang enak dilidah atau bahkan tidak pantas, kamu yang harus habisin semuanya.” Ujar Mama menantang.

“Oke deal! Abang yang masak rendang, awas aja kalau nanti kalian sampai nambah 2 kali gak akan gue kasih.” Ancam Alvin padaku dan Farel.

Aku meleletkan lidah padanya, sedangkan Farel tak menanggapinya. “Kok tiba-tiba mau masak bang, mau ngirim ke siapa?” Tanya papa, membuat Alvin kelabakan.

“Eh... ya buat kita makanlah Pa...” cicit Alvin.

“Masa? Bukan buat calon ibu mertua di depan?” papa berujar dengan wajah datarnya.

“Cuman niat, kalau enak aja aku kasih.” Ucap Alvin sambil menggaruk tengkuknya salah tingkah. Seketika tawa kami pecah begitu saja, membuat wajah Alvin memerah bak kepiting rebus. Aku menggelengkan kepala tidak habis pikir, ada-ada saja cara Alvin untuk cari perhatian calon mertua, padahal belum tentu semua itu menjadi nyata.

**BIODATA**

Anisa Oktaviani, lahir di Kota Sukabumi, pada 12 Oktober 2004. Sedang menempuh pendidikan di SMK NEGERI 2 SUKABUMI, dalam bidang kejuruan Bisnis Daring dan Pemasaran. Bagiku menulis adalah suatu motivasi, motivasi bagi diri sendiri disaat mereka yang aku harapkan ada namun ternyata mengabaikan. *My social media IG@kvnsa12, mata ne.*